



Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Fikih di Man 2 Deli Serdang

Rahmat Akbarsyah¹, Meyniar Albina²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ rahmat0301192133@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Fikih di madrasah aliyah yang menuntut penguasaan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara seimbang. Pemanfaatan media digital dipandang mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Deli Serdang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen berupa perangkat pembelajaran dan hasil evaluasi siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber dan metode untuk menjaga keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital, khususnya aplikasi Canva, efektif meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktik siswa pada materi shalat jenazah, yang ditandai dengan peningkatan penguasaan praktik dari sekitar 60% menjadi 85%. Selain itu, media digital juga berkontribusi dalam membentuk sikap religius dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang sistematis, visual, dan reflektif. Namun, efektivitas implementasi masih dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, stabilitas jaringan internet, literasi digital guru dan siswa, serta dukungan kebijakan madrasah secara berkelanjutan.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

25 January 2026

Revised

02 February 2026

Accepted

21 February 2026

Key Word

Efektivitas, Media Digital, Pembelajaran Fikih

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada sistem pembelajaran di madrasah aliyah. Pemanfaatan media digital dalam kegiatan belajar mengajar kini menjadi kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif,

menarik, dan efektif (Y. Lubis & Ritonga, 2023; Y. W. Lubis, 2025; Rahmawati & Yusuf, 2021). Dalam konteks pembelajaran Fikih, penggunaan media digital sangat relevan karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan ibadah peserta didik. Media digital seperti video pembelajaran, platform Learning Management System (LMS), dan aplikasi kuis interaktif dapat membantu siswa memahami konsep hukum Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif (Y. W. Lubis, 2024; Maulidiah et al., 2025; Ritonga et al., 2022).

Meskipun demikian, penerapan media digital dalam pembelajaran Fikih belum sepenuhnya optimal. Sebagian guru masih menghadapi kendala dalam hal keterampilan digital dan keterbatasan infrastruktur di madrasah (Fadhillah, 2023). Kondisi ini juga terlihat di MAN 2 Deli Serdang, di mana penggunaan media digital sudah mulai diperkenalkan, tetapi belum banyak dikaji efektivitasnya secara sistematis terhadap hasil belajar Fikih.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media digital berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Sari & Ramadhan (2020) di MAN 3 Medan menemukan bahwa penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan minat belajar siswa dan partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Namun, penelitian tersebut hanya bersifat deskriptif dan belum mengukur peningkatan hasil belajar secara kuantitatif. Sementara itu, Amalia & Nurhidayat (2022) dalam penelitiannya di MAN 2 Banjarmasin mengungkapkan bahwa integrasi media digital berbasis literasi informasi mampu memperluas pemahaman siswa terhadap konteks hukum Islam, tetapi penelitian tersebut lebih fokus pada aspek literasi, bukan efektivitas pembelajaran.

Dari dua penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kajian penggunaan media digital dalam pembelajaran Fikih masih bersifat umum dan belum secara mendalam menyoroti aspek efektivitas di lingkungan madrasah tertentu, khususnya di MAN 2 Deli Serdang. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menilai secara empiris dan kontekstual efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran Fikih. Fokus penelitian diarahkan pada pengukuran peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan praktik, dan sikap keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas tersebut, termasuk kesiapan infrastruktur teknologi madrasah, tingkat literasi digital guru dan siswa, serta dukungan kebijakan dan manajemen madrasah dalam integrasi teknologi, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai dampak dan tantangan implementasinya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan dasar empiris bagi guru dan pihak madrasah dalam menentukan media digital yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait integrasi teknologi digital, tetapi juga menghadirkan rekomendasi aplikatif yang dapat diimplementasikan secara nyata di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang komprehensif secara teoretis, metodologis, dan praktis, yakni memperluas kajian efektivitas media digital dalam pembelajaran Fikih berbasis konteks madrasah aliyah, menawarkan model evaluasi pembelajaran digital yang dapat direplikasi pada materi dan lembaga lain, serta menyediakan panduan penerapan media digital yang adaptif terhadap kesiapan infrastruktur, kebijakan, dan literasi digital guru di MAN 2 Deli Serdang guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam penggunaan media digital dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Deli Serdang, menggambarkan efektivitas penggunaan media tersebut dapat menggambarkan fenomena aktual di lokasi secara spesifik, serta mengungkapkan proses, hambatan dan hasil pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, tepatnya antara September hingga Desember 2025. Subjek penelitian terdiri atas guru Fikih dan tiga siswa kelas X yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan rekomendasi guru Fikih. Berikut data informan

Tabel 1.
Data Informan

Kode	Nama Informan	Waktu Wawancara
GF-01	Ibu NUR HAFSAH S,Pd.I (GURU FIQIH)	25 September 2024
SP-01	ADELIA PUTRI, Siswi Kelas XI IPA 2	09 Oktober 2024
SP-02	PUTRA RAMADHAN, Siswa Kelas XI IPA 2	09 Oktober 2024

Data penelitian mencakup data primer (hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta data sekunder (silabus, RPP, dan hasil evaluasi pembelajaran). Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan media digital. Analisis data dilakukan dengan model Miles et al. (2014; 31-33) yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini

menerapkan triangulasi sumber dan metode guna membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen sekolah. Prosedur penelitian mencakup tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis serta pelaporan hasil. Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya mendeskripsikan efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penggunaan Media Digital

Peningkatan Pemahaman Siswa

Pengaruh index yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran media digital membuat siswa menjadi menjadi aktif, guru PAI Ibu Nur Hafsah menyatakan:

“Materi shalat jenazah itu termasuk yang paling sulit dipahami siswa karena banyak detail yang harus dihafalkan - mulai dari rukun, syarat, hingga empat takbir dengan doa yang berbeda-beda. Sejak saya menggunakan Canva untuk membuat infografis bertahap, hasilnya luar biasa. Nilai rata-rata ujian materi shalat jenazah meningkat dari 72 menjadi 84 dalam semester ini. Yang paling signifikan adalah pemahaman siswa tentang urutan takbir dan isi doa di setiap takbir. Dulu hanya 40% siswa yang bisa menjelaskan dengan benar tanpa melihat catatan. Sekarang setelah pakai Canva yang saya buat dengan diagram alur berwarna dan ilustrasi posisi tangan, 85% siswa bisa menjelaskan dengan detail.”

Selanjutnya, siswa yang Bernama Putra merasa pembelajaran menggunakan media canva sangat tidak membosankan dan mudah untuk memahami, dan putra meyakini:

“Bu Guru bikin presentasi Canva tentang shalat jenazah yang keren banget, Pak. Ada gambar orang shalat, terus di sebelahnya ada tulisan arab doa takbirnya, di bawahnya ada artinya. Jadi saya nggak bingung lagi mana doa takbir pertama, kedua, dan seterusnya. Kalau dulu cuma dicatat di buku, saya sering lupa urutannya. Nilai saya untuk materi shalat jenazah naik dari 70 jadi 88, Pak. Soalnya Bu Guru kasih file Canva yang bisa saya buka di HP kapan aja. Jadi sebelum ulangan, saya tinggal buka file itu dan belajar sambil lihat gambar-gambarnya. Lebih mudah masuk ke otak daripada baca buku teks yang banyak tulisan.”

Begitu pula dengan siswi yang bernama adelia sebelum pembelajaran menggunakan media canva dia merasa bosan dan bingung, dan adelia menyatakan:

"Dulu waktu belajar shalat jenazah saya paling bingung dengan perbedaan doa di takbir kedua dan ketiga. Tapi setelah Bu Guru jelaskan pakai Canva yang ada tabel perbandingannya dengan warna berbeda untuk setiap takbir, saya langsung paham. Sekarang hafal semua doanya tanpa lihat catatan. Yang paling membantu adalah Bu Guru bikin infografis perbedaan shalat jenazah untuk laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Ada ilustrasinya lengkap dengan penjelasan kenapa ada perbedaan posisi imam. Ini yang nggak pernah saya dapat dari buku paket."

Peningkatan Keterampilan Praktik

Buk Hafsah menyatakan bahwa penggunaan Canva dalam pembelajaran praktik shalat jenazah sangat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa:

"Untuk praktik shalat jenazah, saya buat tutorial step-by-step di Canva yang kemudian saya export jadi PDF. Siswa bisa download dan belajar di rumah sebelum praktik di kelas. Hasilnya sangat memuaskan - dari 32 siswa di kelas XI IPA 2, 29 siswa (90,6%) bisa mempraktikkan shalat jenazah dengan sempurna tanpa harus saya koreksi berulang kali."

"Saya juga membuat Canva interaktif yang menunjukkan posisi imam, makmum, dan jenazah dengan ilustrasi 3D sederhana. Ini membantu siswa memahami posisi yang benar saat praktik. Sebelumnya, banyak siswa yang salah posisi karena hanya dijelaskan secara verbal. Sekarang mereka bisa visualisasikan sebelum praktik langsung."

"Yang menarik adalah siswa juga diminta membuat mind map shalat jenazah menggunakan Canva sebagai tugas kelompok. Ini membuat mereka lebih mendalami materi karena harus riset dan menyusun informasi secara visual. Rata-rata kualitas tugas mereka sangat bagus."

Putra menjelaskan sebelum dia mengenal media canva dirinya masih kurang tau bagaiman tata cara sholat jenazah:

"Waktu praktik shalat jenazah di musholla sekolah, saya nggak nervous karena sudah belajar dari tutorial Canva yang Bu Guru kasih. Saya hafalkan posisi tangan di setiap takbir, di mana harus berdiri kalau jadi imam, dan hafalkan semua doanya. Alhamdulillah praktik saya dapat nilai. Bu Guru juga kasih QR code yang link-nya menuju presentasi Canva tentang tata cara memandikan dan mengkafani jenazah. Jadi materi shalat jenazah nggak berdiri sendiri, tapi saya juga paham konteks lengkapnya. Ini sangat membantu saat ujian praktik."

Begitu pula dengan Adelia dia sudah mulai paham tata cara sholat jenazah sesudah melihat materi sholat jenazah menggunakan media canva yang di sebarikan Oleh bu guru Hafsa:

“Praktik shalat jenazah itu sebenarnya agak susah karena nggak ada ruku dan sujud, jadi kalau salah hafalan doa, nggak ada jeda untuk ingat-ingat. Tapi karena saya sudah hafalkan pakai visual dari Canva setiap takbir itu ada warna berbeda di slide Bu Guru jadi praktik saya lancar tanpa lupa. Saya juga bikin tugas mind map shalat jenazah pakai Canva untuk tugas kelompok. Dari bikin itu, saya jadi lebih paham karena harus baca banyak referensi dan nyusun secara sistematis. Akhirnya saya bisa jelasin ke teman-teman kelompok dengan mudah.”

Pembentukan Sikap Religius

Bu Hafsa menjelaskan, Media canva juga bermanfaat bagi saya terutama untuk meningkatkan pemahaman saya dalam memanfaatkan media digital dalam kegiatan belajar mengajar:

“Pembelajaran shalat jenazah dengan media Canva ternyata tidak hanya meningkatkan pemahaman, tapi juga menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk kematian. Saya buat slide khusus tentang hikmah shalat jenazah dengan background yang menyentuh dan quotes hadits. Banyak siswa yang kemudian bertanya lebih dalam tentang persiapan menghadapi kematian. Ada perubahan sikap yang signifikan. Sebelumnya, siswa cenderung menganggap materi shalat jenazah hanya sebagai teori yang harus dihafalkan untuk ujian. Tapi setelah saya presentasikan dengan Canva yang menyertakan foto-foto real (tentu yang sopan) dan cerita nyata, mereka jadi lebih serius dan menghargai materi ini sebagai ilmu yang akan mereka praktikkan dalam kehidupan nyata. Yang paling menyentuh adalah ketika saya membuat slide tentang hikmah shalat jenazah dengan desain yang menyentuh hati dan dilengkapi kutipan hadits. Banyak siswa yang kemudian bertanya lebih dalam tentang persiapan menghadapi kematian. Mereka mulai memahami bahwa ini bukan sekadar materi ujian, tetapi ilmu yang akan mereka praktikkan dalam kehidupan nyata. Ada perubahan sikap yang signifikan dari yang awalnya menganggap remeh menjadi lebih serius dan menghargai materi ini.”

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Kesiapan Infrastruktur

“Alhamdulillah, MAN 2 Deli Serdang sudah dilengkapi proyektor LCD di setiap kelas. Ini sangat membantu saya dalam menampilkan presentasi Canva.

Saya tinggal bawa laptop, colok ke proyektor, dan materi langsung bisa ditampilkan dengan jelas di layar besar. Siswa duduk di belakang pun bisa melihat dengan jelas. WiFi sekolah juga sudah tersedia, meskipun kecepatannya tidak selalu stabil. Tapi untuk kebutuhan menampilkan Canva yang sudah saya download offline, tidak ada masalah. Kalau mau akses langsung dari browser kadang agak lama loadingnya. Kendala utama adalah koneksi internet yang tidak stabil, terutama saat jam 10-12 siang ketika banyak guru dan siswa menggunakan WiFi bersamaan. Pernah saat saya mau menampilkan video tutorial shalat jenazah dari YouTube yang saya embed di Canva, videonya loading terus. Akhirnya saya harus download dulu di rumah sebelum mengajar.”

“Tidak semua siswa punya smartphone yang mumpuni untuk mengakses Canva. Ada sekitar 4-5 siswa di kelas saya yang HPnya masih model lama, jadi mereka tidak bisa membuka file Canva yang saya kirim. Solusinya saya print out versi PDF untuk mereka, tapi tentu kurang interaktif.”

Hasil wawancara dengan siswa menambah gambaran mengenai efektivitas media digital dalam pembelajaran Fikih. Siswa bernama Adelia mengungkapkan :

“Proyektornya bagus, Pak. Gambarnya jelas dan besar. Jadi meskipun saya duduk paling belakang, saya tetap bisa lihat detail ilustrasi shalat jenazah di slide Bu Guru. Cuma kadang lampunya terlalu terang jadi agak silau, tapi overall oke. WiFi sekolah sering lemot, Pak. Jadi kalau Bu Guru mau streaming atau akses Canva online pas lagi rame, suka buffering. Tapi Bu Guru biasanya udah siapin offline jadi nggak terlalu masalah.

Siswa lain Bernama Putra mengungkapkan: “HP saya Alhamdulillah udah lumayan bagus, jadi bisa buka file Canva yang Bu Guru kirim. Tapi ada beberapa teman yang HPnya jadul, mereka kadang nggak bisa buka. Akhirnya mereka minjem HP saya atau teman lainnya atau lihat print out yang Bu Guru kasih.”

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari wawancara. Dari ketiga narasumber, diperoleh tema-tema utama sebagai berikut:

Tabel 2.
Kondensasi Data

Aspek	Temuan Utama	Indikator
Efektivitas - Pemahaman	Media visual meningkatkan	85% siswa menguasai praktik shalat jenazah

Aspek	Temuan Utama	Indikator
Efektivitas - Keterampilan	pemahaman konsep	• Visualisasi step-by-step memudahkan pemahaman • Siswa membuat infografis dan mind map • Melatih literasi digital dan berpikir kritis
	Pembelajaran aktif melalui proyek digital	
Efektivitas - Sikap	Pembentukan kesadaran religius	• Siswa lebih serius dan menghargai materi • Kesadaran tentang persiapan menghadapi kematian
Hambatan - Infrastruktur	Keterbatasan koneksi dan perangkat	• WiFi tidak stabil jam 10-12 siang • 4-5 siswa per kelas HP tidak mendukung
Hambatan - Literasi Digital	Kesenjangan kemampuan teknologi	• Guru senior butuh adaptasi (3-4 jam per materi) • Tidak semua siswa mahir menggunakan aplikasi

Untuk penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar variabel:

Tabel 3.

Matriks Antar Variabel

Informan	Pandangan Positif	Tantangan
Guru	Meningkatkan hasil belajar dari 60% ke 85%, membentuk sikap religius siswa	Persiapan 3-4 jam per materi, kesulitan adaptasi teknologi, WiFi tidak stabil
Siswa Laki-laki	Pembelajaran lebih menarik, materi mudah dipahami, melatih keterampilan digital	WiFi sering lemot, tidak semua teman punya HP yang mendukung

Informan	Pandangan Positif	Tantangan
Siswa Perempuan	Sangat membantu visual learner, menyentuh hati tidak hanya otak	Kesenjangan akses antar siswa, fasilitas tidak merata

Berdasarkan kondensasi dan sajian data di atas dapat dipahami bahwa Efektivitas Media Digital dapat dinyatakan:

1. Media Canva terbukti Efektifterbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa, dibuktikan dengan peningkatan penguasaan praktik dari 60% menjadi 85%.
2. Pembelajaran berbasis proyek digital (infografis, mind map) meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan literasi digital siswa.
3. Media digital yang dirancang dengan baik mampu membentuk sikap religius dan kesadaran spiritual siswa, bukan hanya aspek kognitif.

Hambatan dalam pengimplementasian yaitu:

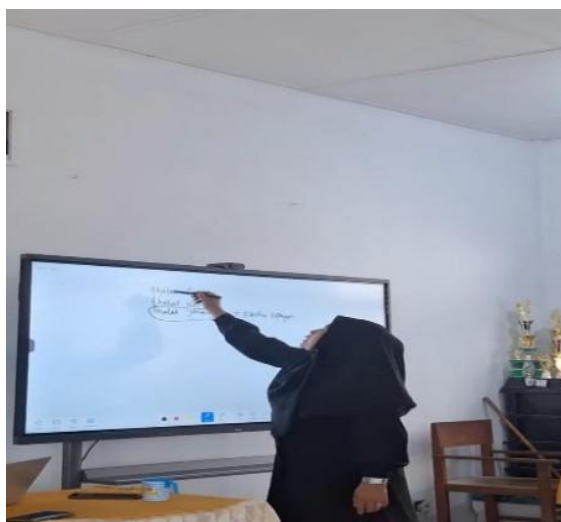
1. Infrastruktur teknologi (WiFi, perangkat) masih belum merata dan optimal, menciptakan kesenjangan akses antar siswa.
2. Literasi digital guru, terutama generasi senior, membutuhkan dukungan pelatihan dan pendampingan yang intensif.
3. Waktu persiapan media digital yang lama menjadi tantangan bagi guru dengan beban kerja tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di sesuaikan dengan hasil observasi berikut :



Gambar 1.
Praktik Shalat Jenazah

Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan praktik shalat jenazah yang dilakukan oleh para siswi di dalam sebuah ruangan. Di bagian depan terlihat peraga jenazah yang dibungkus kain kafan, sedangkan para siswi berdiri berjajar dengan tertib menghadap ke arah jenazah, menunjukkan posisi pelaksanaan shalat jenazah. Mereka mengenakan busana berwarna putih yang biasa digunakan dalam kegiatan praktik ibadah. Aktivitas ini menggambarkan pembelajaran fikih secara langsung, khususnya mengenai tata cara pelaksanaan shalat jenazah, agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui praktik nyata.



Gambar 2.
Pembelajaran di Kelas

Guru sedang menerangkan materi sholat jenazah menggunakan media digital yang berupa canva , kegiatan ini menggambarkan proses pembelajaran aktif, di mana guru menggunakan media digital untuk membantu penjelasan agar siswa lebih mudah memahami materi.

Media ini memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik, efisien, dan variatif dibandingkan dengan media digital lainnya. Selain itu, suasana kelas terlihat kondusif dan tertata dengan baik sehingga mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif. Secara keseluruhan, gambar ini menggambarkan pembelajaran yang aktif, modern, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pemahaman peserta didik.

PEMBAHASAN

Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Fiqh

Efektivitas media digital dalam pembelajaran Fiqh di MAN 2 Deli Serdang dapat dijelaskan melalui beberapa teori pembelajaran. Theory of Symbol Systems dari Salomon (1977) menyatakan bahwa media berfungsi sebagai sistem simbol yang harus diinterpretasikan peserta didik, sehingga

visualisasi ilustrasi, diagram, dan warna dalam Canva membantu siswa memahami konsep abstrak seperti tata cara shalat jenazah secara lebih konkret dan bertahap. Teori "the medium is the message" dari Marshall McLuhan (1964) menegaskan bahwa karakteristik media memengaruhi cara pesan dipahami, sehingga media digital yang interaktif menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dibanding ceramah konvensional. Selain itu, teori kondisi instruksional dari Gagné (1985) menekankan bahwa media yang dirancang menarik dan sistematis mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi belajar siswa melalui pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian Sari & Ramadhan (2020) di MAN 3 Medan menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran Fiqih mampu meningkatkan minat belajar dan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian di MAN 2 Deli Serdang, di mana siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Canva lebih menarik dibandingkan metode ceramah dan membuat mereka lebih fokus serta terlibat dalam proses belajar. Konsep utama yang ditegaskan Sari dan Ramadhan (2020) adalah bahwa media digital meningkatkan engagement melalui stimulasi visual dan interaktivitas sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sejalan dengan itu, Amalia & Nurhidayat (2022) di MAN 2 Banjarmasin menegaskan bahwa integrasi media digital berbasis literasi informasi memperluas pemahaman siswa terhadap konteks hukum Islam, sebagaimana tercermin pada aktivitas proyek Canva yang mendorong siswa mencari, mengolah, dan menyajikan informasi secara mandiri dan sistematis.

Allah Swt berfirman dalam An-Nahl 125:

أَدْخِلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik."

Menurut Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, makna "hikmah" dalam QS An-Nahl ayat 125 mencakup ketepatan metode dan media yang disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik sasaran dakwah atau pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, penggunaan media digital dapat dipahami sebagai perwujudan hikmah karena selaras dengan karakteristik generasi digital native yang lebih responsif terhadap penyajian visual dan interaktif. Konsep al-maw'izhah al-hasanah juga mengandung makna penyampaian yang baik, menyentuh, dan mudah dipahami, sebagaimana tercermin dalam pemanfaatan Canva yang menghadirkan materi secara sistematis dan menarik. Dengan demikian, penggunaan media digital bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi, melainkan implementasi prinsip kebijaksanaan dalam pendidikan Islam. Peningkatan pemahaman siswa

dari 60% menjadi 85% menunjukkan bahwa strategi ini sejalan dengan perintah Allah untuk menyampaikan ajaran secara efektif dan bijaksana.

Hambatan dalam Implementasi Media Digital

Hambatan dalam implementasi media digital di MAN 2 Deli Serdang dapat dianalisis melalui beberapa perspektif teoretis. Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*; dalam penelitian ini, meskipun Canva dipandang bermanfaat, kebutuhan waktu persiapan 3-4 jam bagi guru senior menunjukkan rendahnya persepsi kemudahan penggunaan sehingga menghambat adopsi optimal. Selain itu, Digital Divide Theory menyoroti kesenjangan akses akibat faktor sosial-ekonomi, yang tercermin dari 4-5 siswa per kelas yang belum memiliki *smartphone* memadai sehingga terjadi ketimpangan akses pembelajaran. Di sisi lain, konsep literasi digital dari Paul Gilster (1997) menegaskan bahwa kompetensi digital merupakan keterampilan yang harus dipelajari secara sistematis, sehingga keterbatasan guru menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Penelitian Fadhilah (2023) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas media digital meliputi infrastruktur teknologi, kesiapan guru dan siswa, serta dukungan kebijakan lembaga. Temuan ini sangat relevan dengan hambatan yang ditemukan di MAN 2 Deli Serdang. Infrastruktur WiFi yang tidak stabil, terutama pada jam 10-12 siang, menghambat pembelajaran *real-time*. Kesiapan guru yang beragam, dengan guru senior membutuhkan waktu adaptasi lebih lama, juga sejalan dengan konsep Fadhilah tentang pentingnya kesiapan SDM dalam implementasi teknologi pendidikan.

Rahmawati & Yusuf (2021) dalam penelitiannya menyoroti pentingnya pelatihan teknologi bagi guru dan peningkatan fasilitas digital sebagai syarat keberhasilan pembelajaran berbasis media digital. Konsep ini terkonfirmasi dalam penelitian di MAN 2 Deli Serdang, di mana guru mengungkapkan: "Karena dorongan kepala madrasah dan dukungan guru-guru muda, saya belajar dari YouTube dan mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah." Ini menunjukkan bahwa dukungan institusional dan pelatihan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam mengatasi hambatan literasi digital.

Landasan Normatif sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al Baqarah 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

Menurut Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir, QS Al-Baqarah ayat 286 menegaskan prinsip keadilan Allah SWT yang tidak membebani manusia melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini mengandung makna bahwa implementasi teknologi harus mempertimbangkan kapasitas dan keterbatasan guru maupun siswa. Guru senior yang memerlukan waktu 3-4 jam untuk menyiapkan materi digital membutuhkan dukungan, pelatihan, dan ruang adaptasi yang proporsional, sedangkan siswa yang belum memiliki perangkat memadai perlu difasilitasi melalui solusi alternatif agar tidak tertinggal. Hambatan dalam penggunaan media digital bukanlah bentuk kegagalan, melainkan realitas yang harus dikelola secara bijaksana dan bertahap. Transformasi digital hendaknya dilaksanakan secara inklusif dengan pendampingan intensif, penyediaan fasilitas kompensatoris, serta kebijakan yang memastikan bahwa inovasi teknologi memperkuat keadilan dan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh siswa.

Berdasarkan analisis teoritis, temuan empiris, dan landasan normatif di atas, dapat disintesis bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Deli Serdang terbukti efektif namun memerlukan perbaikan dalam aspek infrastruktur dan pengembangan kapasitas SDM. Efektivitas yang tinggi (peningkatan pemahaman dari 60% ke 85%) menunjukkan bahwa media digital sejalan dengan prinsip hikmah dalam pendidikan Islam. Namun, hambatan yang ditemukan mengingatkan bahwa implementasi teknologi harus memperhatikan prinsip keadilan dan tidak membebani di luar kemampuan.

Perlu untuk direkomendasikan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan infrastruktur digital dengan penambahan bandwidth WiFi dan penyediaan perangkat cadangan untuk siswa yang terkendala.
2. Program pelatihan literasi digital berkelanjutan bagi guru dengan pendampingan intensif, terutama bagi guru senior.
3. Pengembangan repositori materi digital yang dapat digunakan bersama oleh guru untuk mengurangi beban waktu persiapan individual.
4. Kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran hybrid (digital dan konvensional) agar tetap inklusif bagi semua siswa.
5. Evaluasi berkala terhadap efektivitas media digital dengan melibatkan feedback dari guru dan siswa untuk perbaikan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital, khususnya aplikasi Canva, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di MAN 2 Deli Serdang, terutama

pada materi shalat jenazah. Media digital membantu siswa memahami materi secara lebih sistematis, visual, dan terstruktur sehingga terjadi peningkatan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktik ibadah, yang ditunjukkan oleh kenaikan penguasaan praktik dari sekitar 60% menjadi 85%. Selain memperkuat aspek kognitif dan psikomotorik, pemanfaatan media digital juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap religius siswa melalui penyajian materi yang kontekstual dan menyentuh nilai-nilai spiritual. Pembelajaran berbasis proyek digital, seperti pembuatan infografis dan mind map, mendorong keterlibatan aktif siswa, sekaligus mengembangkan literasi digital, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Namun demikian, efektivitas penggunaan media digital masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan infrastruktur teknologi, ketidakstabilan jaringan internet, kesenjangan kepemilikan perangkat digital di kalangan siswa, serta perbedaan tingkat literasi digital guru. Oleh karena itu, meskipun media digital terbukti efektif, implementasinya memerlukan dukungan sistematis agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Nurhidayat, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(3), 201-215.
- Andani, M., & Aprillia, W. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran daring (quizizz, sway, dan wordwall) kelas 5 di SD Muhammadiyah 2 Wonopeti. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 552-560.
- Fadhilah, F. (2023). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 11(2), 134-145.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. John Wiley & Sons.
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Lubis, Y. W. (2024). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274-282. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/554>

- Lubis, Y. W. (2025). GURU PAI SEBAGAI KREATOR KONTEN : ANALISIS PERAN , STRATEGI , DAN TANTANGAN DALAM PENDIDIKAN. *Blannual COnference on Islamic EducatioN (BICOIN)*, 1(2), 477-496. <https://bico.in.or.id/journal/index.php/bico.in/article/view/263>
- Maulidiah, E. A., Nisa', K., & Wahyudi, W. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interactive Learning Berbasis ICT pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. *YASIN*, 5(2), 1506-1521. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5275>
- McLuhan, M. (1964). *Understanding Media: The Extensions of Man*. McGraw-Hill.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mujahidin, A. A., Salsabila, U. H., Hasanah, A. L., Andani, M., & Aprillia, W. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran daring (quizizz, sway, dan wordwall) kelas 5 di SD Muhammadiyah 2 Wonopeti. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 552-560.
- Oktaviani, E., & Husin, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5063-5075.
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 87-99.
- Rahmawati, S. (2020). Pengaruh Media Digital terhadap Pembelajaran Fikih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 115-128.
- Rahmawati, & Yusuf. (2021). Penerapan model persamaan simultan dengan pendekatan Two-Stage Least Square pada kasus inflasi dan nilai tukar rupiah di Indonesia. *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains, Dan Teknologi*, 9(2), 71-84.
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Salomon, G. (1977). The Interaction of Media, Cognition, and Learning. *Educational Psychologist*, 12(4), 281-287.
- Sari, S., & Ramadhan, R. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 8(1), 55-67.
- Yusuf, M. (2019). Model Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah PAI*, 7(1), 45-60.